

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Bentuk ketidakharmonisan pada keluarga Mr tersebut yaitu adanya difungsi dalam keluarga seperti kegagalan menerapkan fungsi ekonomi, perlindungan, kasih sayang dan pendidikan, adanya kegagalan peran dalam keluarga seperti timbul konflik pribadi, konflik antar suami-istri dan konflik antar orang tua dan anak. Dalam keluarga tersebut timbul konflik seperti kegagalan peran dalam keluarga tersebut disebabkan karena faktor ekonomi, sikap emosi yang tidak terkendali, egosentrisme, masalah komunikasi, kurangnya komitmen keluarga.

Hal yang dilakukan untuk membantu klien yaitu dengan pendekatan konseling integratif. Pendekatan ini terdiri dari metode yaitu konseling direktif ialah konselor mengarahkan, memberikan dan dukungan, konseling non-direktif ialah konselor hanya mendengarkan, dan mengarahkan klien tetapi klien itu sendiri yang mengambil keputusan dan konseling eklektif ialah teknik konseling yang digunakan secara kombinasi dari direktif dan non-direktif dan sesuai keperluannya. Konselor berperan sebagai fasilitator

yang membantu klien mengeksplorasi dan membantu memahami masalah mereka dan mencapai perubahan positif dalam kehidupan mereka.

Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan sebagai berikut:

1. Melakukan evaluasi menyeluruh terhadap keluarga klien, untuk memahami latar belakang masalah, komunikasi yang buruk, dan sumber-sumber konflik.
2. Membangun kebersamaan dan kerja sama dalam menghadapi masalah. Hal ini melibatkan seluruh anggota keluarga, mendengarkan dan menghargai pandangan mereka, serta membantu memahami perspektif dan perasaan satu sama lain.
3. Mengembangkan keterampilan, seperti keterampilan dalam komunikasi yang efektif, penyelesaian konflik yang sehat, pengelolaan emosi dan pemahaman yang lebih baik tentang diri sendiri dan pasangan.
4. Menerapkan perubahan adalah perubahan yang telah didiskusikan dan dipelajari selama sesi konseling. Konselor akan memberikan bimbingan dan dukungan kepada klien dalam mengimplementasikan perubahan ini dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan tidak terjadi secara instan, tetapi akan memerlukan waktu, komitmen, dan latihan yang konsisten.

B. SARAN

1. Bagi Akademik

Kepada IAKN Toraja, secara khusus studi pastoral konseling supaya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan referensi pada mata kuliah konseling pastoral, khususnya konseling keluarga.

2. Bagi Gereja

Dengan penelitian ini diharapkan gereja dapat memberikan konseling yang tepat dan terarah dalam membantu klien mengatasi ketidakharmonisan rumah tangga